

Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligence* pada Siswa Sekolah Dasar

Aqidatul Munfariqoh¹, Tri Astari², Kosmas Sobon³, Wafiq Nurul Huda⁴

STKIP Muhammadiyah Blora¹, Universitas Jember², Universitas Katolik De La Salle Manado³,

Universitas Negeri Yogyakarta⁴

Corresponding Author: munfariqohaqidatul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan *multiple intelligence* pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yakni menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan. Analisis data bersifat induktif, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru telah mengidentifikasi berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa dengan menggunakan kuesioner untuk menilai minat dan aktivitas mereka, serta melalui pertanyaan terbuka. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa guru menerapkan pendekatan *multiple intelligence* secara terstruktur, tidak hanya dengan memberikan pemahaman tentang konsep kecerdasan yang beragam, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa. Namun, guru menghadapi kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran harian yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan kecerdasan mereka. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengontrol pembelajaran di rumah, karena beberapa siswa terlambat atau lupa menyelesaikan tugas yang diberikan. Kesimpulannya, identifikasi awal kecerdasan siswa membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan potensi individual siswa.

Kata kunci: Analisis Induktif, Identifikasi Kecerdasan, Pendekatan *Multiple Intelligence*, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the multiple intelligence approach in elementary school students. The research method employed is qualitative with a naturalistic approach. Data collection techniques were conducted through triangulation, combining various data collection methods simultaneously. Data analysis was inductive, based on facts observed in the field. Observations revealed that before the learning process began, teachers identified the various intelligences possessed by students through questionnaires assessing their interests and activities, as well as open-ended questions. Interviews with classroom teachers indicated that a structured application of the multiple intelligence approach was implemented, providing not only an understanding of different intelligence concepts but also creating a learning environment that supports the development of students' potential. However, teachers faced challenges in determining daily instructional methods that could engage students and align with their intelligences. Additionally, there were difficulties in managing student learning at home, as some students delayed or forgot to complete their assignments. In conclusion, the initial identification of students' intelligences assists teachers in selecting more appropriate teaching methods tailored to individual student potentials.

Keywords: Inductive Analysis, Intelligence Identification, Multiple Intelligence Approach, Elementary School Students

1. Pendahuluan

Di sekolah dasar, pengembangan kecerdasan ganda merupakan langkah penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut gagasan Howard Gardner, ada berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap anak (Lima *et al.*, 2024); seperti logis-matematis, musik, linguistik, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Ahmad Walela, 2024). Namun, banyak masalah menghadang guru saat mereka menerapkan teori ini ke dalam kehidupan nyata. Salah satu masalah utama adalah pengetahuan dan pemahaman guru tentang teori kecerdasan ganda (Afini *et al.*, 2023; Bambang & Ariya Agustin, 2022).

Banyak pendidik yang tetap menggunakan metode konvensional, yang tidak mempertimbangkan keberagaman kecerdasan siswa mereka (Chatman & O'Reilly, 2016); (Dacholfany *et al.*, 2024). Sulit bagi guru untuk menemukan dan mengembangkan potensi unik setiap siswa tanpa pelatihan dan pemahaman yang mendalam (Iivari & Iivari, 2011; Nasar *et al.*, 2024). Hal ini dapat mengakibatkan siswa dengan kecerdasan tertentu merasa terabaikan dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya merupakan kendala yang signifikan dalam pengembangan berbagai kecerdasan. Akses ke alat bantu pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung metode ini seringkali terbatas di sekolah dasar (Islam, 2019; Khyzhniak *et al.*, 2021). Misalnya, guru tidak dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa mereka jika mereka tidak memiliki materi pembelajaran yang bervariasi atau fasilitas yang mendukung kegiatan praktik (Sudarma *et al.*, 2021).

Sekolah-sekolah di daerah terpencil mengalami keterbatasan ini. Kurikulum yang ketat dan berfokus pada ujian juga seringkali membatasi kemampuan guru untuk berkreasi (Riyanto & Gunarhadi, 2017). Banyak institusi pendidikan berkonsentrasi pada pencapaian standar akademik tertentu, mengabaikan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Akibatnya, pengajaran menjadi monoton dan tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh (Armansyah *et al.*, 2019). Akibatnya, kurikulum harus dapat disesuaikan untuk memungkinkan pengembangan berbagai kecerdasan.

Di tengah kesulitan ini, ada peluang bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan siswa. Meningkatkan fokus pada pendidikan inklusif memberi guru kesempatan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Guru dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung pengembangan semua jenis kecerdasan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Lubis *et al.*, 2024). Hal ini meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya siswa. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional semakin mudah diakses oleh guru. Banyak lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah menawarkan program pelatihan tentang berbagai kecerdasan (Alhamuddin *et al.*, 2023). Implementasi *multiple intelligence* ini akan memberi guru pengetahuan tentang metode kreatif untuk mengintegrasikan teori kecerdasan ganda ke dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi siswa mereka.

Teknologi pendidikan juga membuka banyak peluang untuk pengembangan berbagai intelijen. Penggunaan perangkat digital dan aplikasi dapat membantu guru membuat pelajaran lebih interaktif dan menarik. Alat bantu visual dan permainan edukatif, misalnya, dapat membantu siswa meningkatkan kecerdasan visual-spasial dan kinestetik mereka (Akkuzu & Akçay, 2011). Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk membuat pengalaman belajar yang lebih beragam dan memenuhi kebutuhan siswa.

Kolaborasi antara orang tua dan guru juga penting untuk mendukung pengembangan *multiple intelligence* (Dharin *et al.*, 2024). Dengan melibatkan orang tua, guru dapat bekerja sama dengan baik dalam proses pendidikan. Orang tua dapat memberikan dukungan di rumah, membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kecerdasan ganda. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung adalah penting untuk mengatasi kesulitan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan berbagai intelijen (Febriani *et al.*, 2021). Sekolah harus menjadi tempat di mana siswa merasa dihargai dan

didorong untuk mencapai potensi mereka. Guru yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik dan memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk masa depan (Fidelis *et al.*, 2024). Guru dapat memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi dunia yang kompleks dengan mengatasi tantangan saat ini dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Di sekolah dasar, pengembangan *multiple intelligence* bukan hanya tentang mengajarkan siswa untuk pintar secara akademis, itu juga tentang membangun siswa yang inovatif, fleksibel, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat yang beragam (Gardner, 2017); (Gunawan *et al.*, 2022).

Hasil pengamatan melalui observasi yang dilakukan di SDN Triguno dan SDN Kadilangu pada guru kelas V menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai teori *multiple intelligence* masih terbatas. Sebagian guru mengaku familiar dengan konsep ini, tetapi tidak mengetahui cara yang efektif untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan semua jenis kecerdasan siswa. Selain itu, Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran bervariasi. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan logis-matematis tampak lebih aktif berpartisipasi, sementara siswa dengan kecerdasan kinestetik dan interpersonal cenderung lebih pasif. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan seni dan musik, tetapi kegiatan tersebut tidak sering diintegrasikan ke dalam kurikulum, hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum tergali.

Pentingnya penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran, sebab penggunaan pendekatan pada setiap proses pembelajaran dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut (Hasanah U, *et al.*, 2016). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang tepat dalam setiap proses pembelajaran, mengingat tuntutan pembaruan kurikulum yang menekankan pada pengakuan terhadap beragam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Implementasi pendekatan *multiple intelligence* pada siswa sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan objek alamiah. Objek alamiah dalam konteks ini adalah fenomena yang berkembang secara alami tanpa manipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti diharapkan tidak memberikan dampak signifikan terhadap dinamika objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga menghasilkan makna yang lebih komprehensif. Penelitian ini memilih guru kelas V di SDN Triguno dan SDN Kadilangu karena siswa pada jenjang ini telah mencapai perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Selain itu, guru kelas V memiliki pengalaman dalam strategi pembelajaran beragam, memungkinkan observasi penerapan *multiple intelligence* secara lebih jelas sebelum siswa menghadapi tuntutan akademik lebih tinggi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tambahan berupa foto, transkrip wawancara, dan dokumen lain yang relevan juga dikumpulkan untuk melengkapi hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pendekatan *multiple intelligence* dalam pembelajaran. Observasi bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam beberapa proses pembelajaran di kelas V SDN Triguno dan SDN Kadilangu. Untuk mempermudah analisis, digunakan pedoman observasi yang mencakup aspek identifikasi kecerdasan, variasi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, serta asesmen dan umpan balik guru. Untuk mempermudah analisis hasil pengamatan, pedoman observasi digunakan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pedoman Observasi Penelitian

No	Implementasi Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i>	Deskripsi Hasil Temuan
1	Identifikasi Berbagai Kecerdasan	Penjelasan akan disesuaikan dengan hasil observasi
2	Variasi dalam Pembelajaran/Variasi Metode Pembelajaran	Hasil analisis terhadap metode yang diterapkan
3	Proses Pembelajaran	Temuan terkait proses pembelajaran yang berlangsung
4	Keterlibatan Siswa	Observasi keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran
5	Asesmen dan Umpan Balik	Temuan mengenai umpan balik yang diberikan guru

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang strategi guru dalam menerapkan pendekatan *multiple intelligence*. Pedoman wawancara ini diterapkan pada guru kelas V di SDN Triguno dan SDN Kadilangu, yang tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2 Pedoman Wawancara

Informan	Pertanyaan
Guru Kelas V	1. Apakah guru memberi tahu siswa tentang konsep <i>Multiple Intelligence</i>? 2. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk memahami kecerdasan mereka sendiri? 3. Apakah guru menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan jenis kecerdasan tertentu? Misalnya, apakah mereka bermain, menggambar, atau melakukan aktivitas fisik? 4. Jenis kegiatan apa yang dilakukan siswa di kelas? 5. Apakah siswa tampak sangat terlibat dan termotivasi dalam berbagai kegiatan? 6. Bagaimana guru memberi tahu siswa tentang berbagai kecerdasan mereka?

Keenam pertanyaan wawancara ini cukup untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai implementasi *multiple intelligence* dalam pembelajaran. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, transkrip wawancara, serta dokumen lain yang relevan dengan implementasi *multiple intelligence* di kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

- 1) Reduksi Data: Memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data agar lebih terfokus pada tujuan penelitian.
- 2) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Membuat interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi melalui triangulasi.

Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi. Pertama, keterbatasan respons dari guru, di mana beberapa guru mungkin enggan memberikan informasi secara lengkap. Untuk mengatasi hal ini, peneliti perlu membangun hubungan yang

baik sebelum wawancara serta memberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan penelitian agar para guru merasa nyaman dalam berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Kedua, keterbatasan waktu dalam melakukan observasi, mengingat jadwal pembelajaran di sekolah yang terbatas dan tidak memungkinkan observasi dilakukan setiap saat. Oleh karena itu, peneliti harus menjadwalkan observasi pada waktu yang strategis serta melengkapi data melalui dokumentasi yang relevan. Ketiga, adanya variasi dalam implementasi pendekatan *multiple intelligence* di setiap kelas, karena setiap guru memiliki metode yang berbeda dalam menerapkannya. Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang sistematis serta validasi data yang ketat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *multiple intelligence* pada siswa sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian di SDN Triguno dan SDN Kadilangu, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada kepala sekolah masing-masing dengan membawa surat izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Muhammadiyah Blora. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dari kedua sekolah tersebut, yang akan berperan sebagai narasumber selama penelitian berlangsung. Setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan guru kelas, penelitian dilanjutkan dengan tahap observasi, yang kemudian diikuti oleh wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data observasi disajikan dalam Tabel 3.

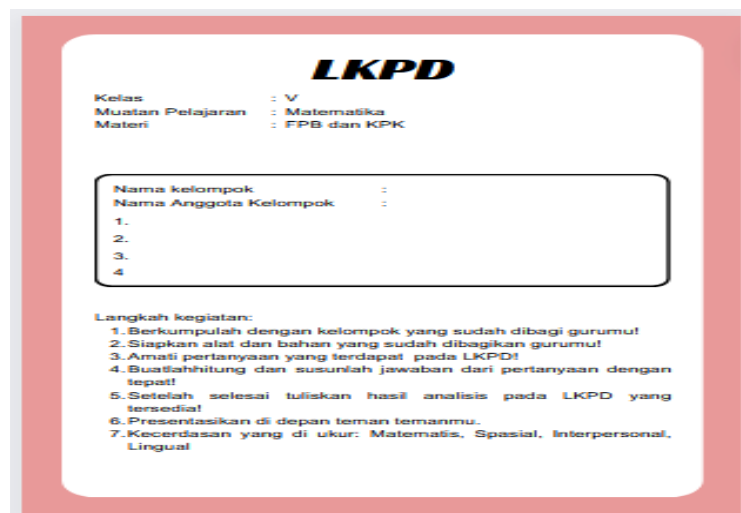
Tabel 3 Hasil Data Observasi

No	Implementasi Pendekatan <i>Multiple Intelligence</i>	Deskripsi Hasil Temuan
1	Identifikasi Berbagai Kecerdasan	Guru sudah mengidentifikasi berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa
2	Variasi dalam Pembelajaran/Variasi Metode Pembelajaran	Guru sudah menggunakan metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan jenis kecerdasan siswa
3	Proses Pembelajaran	Guru sudah menggunakan berbagai macam aktivitas pembelajaran seperti proyek kelompok, games, dan presentasi yang dikaitkan dengan linguistik, logika-matematika, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spasial
4	Keterlibatan Siswa	Siswa sangat antusias di setiap pembelajaran karena dalam proses pembelajaran selalu menggunakan gaya pembelajaran yang berbeda-beda, namun untuk pekerjaan rumah, masih ada siswa yang terlambat dalam mengerjakannya
5	Asesmen dan Umpan Balik	Guru melakukan penilaian secara holistik, mencakup berbagai bentuk kecerdasan.

Tabel 3 menampilkan hasil observasi pada kelas V SDN Triguno dan SDN Kadilangu terkait implementasi pendekatan *multiple intelligence*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah mengidentifikasi kecerdasan siswa melalui kuesioner yang menilai minat dan aktivitas mereka, serta pertanyaan terbuka seperti, "Apakah ada yang suka jalan-jalan?" Pertanyaan ini membantu mengidentifikasi siswa yang antusias terhadap kegiatan di luar ruangan. Selain itu, guru juga mengamati sikap sosial siswa dalam aktivitas kelompok untuk menilai kecerdasan interpersonal mereka. Identifikasi ini memudahkan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai (Ahmad Walela, 2024).

Berdasarkan identifikasi kecerdasan siswa, guru dapat merancang pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang diterapkan meliputi pembelajaran di luar ruangan, menggambar, dan kegiatan yang melibatkan interaksi interpersonal. Aktivitas pembelajaran

dikaitkan dengan berbagai kecerdasan, seperti linguistik, logika-matematika, kinestetik, musikal, spasial, dan naturalis. Contoh pembelajaran yang melibatkan kecerdasan siswa, seperti dalam pembelajaran matematika, ditampilkan pada Gambar 1.



The image shows a worksheet titled "LKPD" (Lembar Kerja Peserta Didik) with a red border. It contains the following information:

Kelas : V
Muatan Pelajaran : Matematika
Materi : FPB dan KPK

Nama kelompok :
Nama Anggota Kelompok :

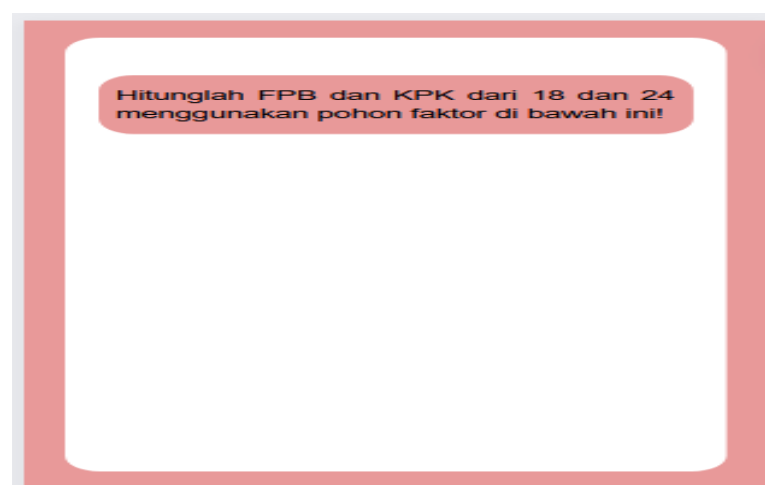
1.
2.
3.
4.

Langkah kegiatan:

1. Berkumpulah dengan kelompok yang sudah dibagi gurumu!
2. Siapkan alat dan bahan yang sudah dibagikan gurumu!
3. Amati pertanyaan yang terdapat pada LKPD!
4. Buatlah hitung dan susunlah jawaban dari pertanyaan dengan tepat!
5. Setelah selesai tuliskan hasil analisis pada LKPD yang tersedia!
6. Presentasikan di depan teman temanmu.
7. Kecerdasan yang di ukur: Matematis, Spasial, Interpersonal, Lingual

Gambar 1. LKPD dengan Melibatkan Kecerdasan Siswa

Gambar 1 menampilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan pendekatan *multiple intelligence* dalam proses pembelajaran. LKPD ini berisi soal-soal matematika yang mengelompokkan level kognitif siswa ke dalam tiga tahap, yaitu kelompok belajar berdasarkan tingkat kecerdasan. Siswa dengan tingkat kognitif tinggi diberikan soal seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

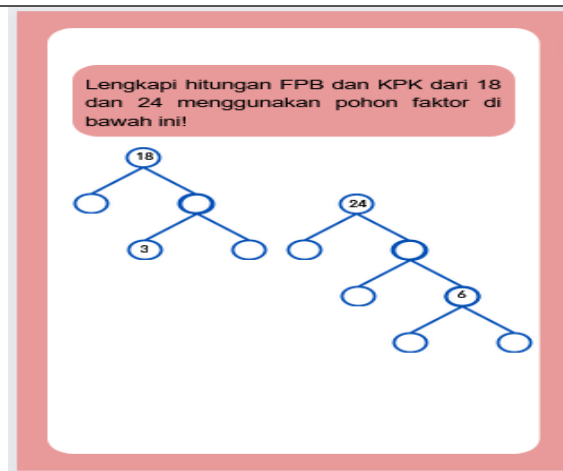


The image shows a worksheet with a red border. It contains the following text:

Hitunglah FPB dan KPK dari 18 dan 24 menggunakan pohon faktor di bawah ini!

Gambar 2. Soal dengan Level Kognitif Tinggi

Gambar 2 menunjukkan siswa yang diklasifikasikan pada tahap kecerdasan tinggi, di mana mereka diberikan soal tanpa kisi-kisi untuk menyelesaikannya. Siswa dengan tingkat kecerdasan menengah diberikan soal seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Soal dengan Level Kognitif Sedang

Gambar 3 menampilkan siswa yang dikategorikan dalam tahap kecerdasan menengah. Soal yang diberikan disertai dengan kisi-kisi untuk membantu mereka dalam penyelesaiannya. Untuk siswa dengan tingkat kognitif rendah, soal yang diberikan terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Soal dengan Level Kognitif Rendah

Gambar 4 menunjukkan siswa pada tahap kecerdasan rendah, di mana soal dilengkapi dengan kisi-kisi dan pilihan angka untuk memudahkan mereka dalam menyelesaikan soal. LKPD ini dirancang untuk mengembangkan kecerdasan matematis, kecerdasan spasial melalui pembuatan pohon faktor, kecerdasan interpersonal melalui kerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan kecerdasan linguistik melalui presentasi hasil diskusi kelompok.

Guru telah memilih materi yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa dan mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kecerdasan. Pendekatan ini memudahkan guru dalam memberikan penilaian dan menentukan langkah pembelajaran selanjutnya (Fitriyani & Ma'mun, 2022). Selain itu, pengelompokan berdasarkan kecerdasan individu memberikan rasa dihargai kepada siswa dalam proses pembelajaran (Wattanborwornwong & Klavinitchai, 2016) dan meningkatkan motivasi mereka (Martins & Mukarto, 2024). Proyek pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata.

Guru memberikan penilaian berdasarkan interaksi diskusi kelompok dan presentasi hasil di depan kelas, yang menunjukkan kolaborasi dan pembelajaran berbasis peer-to-peer. Meskipun pendekatan *multiple intelligence* telah diterapkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, yang menunjukkan bahwa motivasi mereka mungkin terbatas pada lingkungan sekolah.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Triguno dan SDN Kadilangu, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SDN Triguno

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah guru memberi tahu siswa tentang konsep <i>Multiple Intelligence</i> ?	<i>Tentu saja iya, saya selalu menjelaskan kepada siswa terkait konsep dari multiple intelligence. Saya juga menjelaskan bahwa setiap insan manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, begitupun juga dengan kalian. Oleh karena itu, siswa diajak untuk mengenali kelebihan masing-masing. Saya mengajak siswa untuk berdiskusi membahas berbagai jenis kecerdasannya.</i>
2. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk memahami kecerdasan mereka sendiri?	<i>Iya, saya memberi beberapa kuesioner sederhana dalam membantu siswa mengidentifikasi jenis kecerdasannya. Saya juga melakukan refleksi pada akhir kegiatan untuk membahas apa yang mereka pelajari tentang diri masing-masing.</i>
3. Apakah guru menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan jenis kecerdasan tertentu? Misalnya, apakah mereka bermain, menggambar, atau melakukan aktivitas fisik?	<i>Saya berusaha untuk menggunakan berbagai macam pendekatan dalam proses pembelajaran. Seperti, kecerdasan kinestetik, kami sering melakukan kegiatan permainan dan fisik. Selain itu, untuk kecerdasan musikal kami menyanyikan lagu-lagu yang relevan dengan materi pembelajaran, dengan hal ini saya merasa siswa belajar dengan cara yang mereka sukai.</i>
4. Jenis kegiatan apa yang dilakukan siswa di kelas?	<i>Saya dan siswa banyak melakukan aktivitas seperti kerja kelompok, menggambar poster, eksperimen dan presentasi. Setiap aktivitas yang saya rancang harus melibatkan berbagai kecerdasan siswa, sehingga siswa mampu berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka.</i>
5. Apakah siswa tampak sangat terlibat dan termotivasi dalam berbagai kegiatan?	<i>Sangat, saya melihat siswa ketika proses pembelajaran mereka aktif terlibat sesuai dengan kemampuan/kecerdasan mereka, siswa menjadi lebih semangat serta termotivasi.</i>
6. Bagaimana guru memberi tahu siswa tentang berbagai kecerdasan mereka?	<i>Saya memberitahu siswa selama proses diskusi di kelas dan melalui umpan balik yang saya berikan setelah menyelesaikan tugas mereka. Saya juga menjelaskan kepada mereka mana yang menjadi kekuatan dan bagaimana mereka dapat mengembangkannya lebih lanjut.</i>

Tabel 4, hasil wawancara dengan guru kelas SDN Triguno, menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan pendekatan *multiple intelligence* di kelas. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran, tetapi juga dikenalkan dan didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka. Pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif (Qiu, 2024).

Tabel 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas SDN Kadilangu

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah guru memberi tahu siswa tentang konsep <i>Multiple Intelligence</i> ?	<i>Ya, saya memberitahu konsep dari multiple intelligence pada siswa di awal tahun ajaran baru. Saya juga memberi tahu siswa bahwasannya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka dari itu kita harus menghargainya.</i>
2. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk memahami kecerdasan mereka sendiri?	<i>Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksi diri, yang kami lakukan adalah dengan menilai aktivitas yang mereka sukai dan mencoba untuk memahami kecerdasan mana yang paling dominan dalam diri siswa.</i>
3. Apakah guru menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan jenis kecerdasan tertentu? Misalnya, apakah mereka bermain, menggambar, atau melakukan aktivitas fisik?	<i>Saya menerapkan berbagai pendekatan, seperti saat mengajarkan matematika saya menggunakan permainan edukatif untuk kecerdasan logika-matematika dan untuk kecerdasan kinestetik, saya memberikan pembelajaran diluar ruangan.</i>
4. Jenis kegiatan apa yang dilakukan siswa di kelas?	<i>Pada saat proses pembelajaran, kami melakukan banyak aktivitas praktis seperti eksperimen sains, presentasi, dan pembuatan video. Siswa juga sering diminta untuk membuat model atau menggambar berkaitan dengan pembelajaran agar dapat mengekspresikan pemahaman mereka.</i>
5. Apakah siswa tampak sangat terlibat dan termotivasi dalam berbagai kegiatan?	<i>Saya melihat siswa antusias serta aktif terlibat dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kecerdasan mereka sendiri. Seperti, siswa yang tertarik bidang seni, maka siswa tersebut menunjukkan semangat yang lebih saat melakukan proyek seni.</i>
6. Bagaimana guru memberi tahu siswa tentang berbagai kecerdasan mereka?	<i>Saya memberikan feedback secara individual setelah mereka menyelesaikan tugas. Saya juga memberi sesi diskusi dimana mereka dapat berbagi terkait kecerdasan yang mereka kuasai. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih menyadari dan menghargai kemampuan masing-masing.</i>

Tabel 5 hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas menerapkan pendekatan terstruktur dalam penerapan *multiple intelligence* di kelas. Guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai berbagai konsep kecerdasan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, guru mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Hidayat & Putri, 2024).

Hasil Dokumentasi/Hasil Temuan

Penelitian yang dilakukan di SDN Triguno dan SDN Kadilangu melibatkan observasi langsung terkait implementasi *multiple intelligence* di kelas. Setelah observasi, wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan *multiple intelligence* dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menentukan metode pembelajaran harian yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan kecerdasan mereka. Selain itu, terdapat kesulitan dalam mengontrol pembelajaran siswa di rumah, karena beberapa siswa terlambat atau lupa menyelesaikan tugas. Dokumentasi lebih lanjut terkait pengarahan guru mengenai *multiple intelligence* ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Pengarahan terkait *Multiple intelligence*

Gambar 5 menunjukkan guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai perbedaan kecerdasan individu serta variasi gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Selain memberikan pengarahan, guru juga mengajak siswa berdiskusi tentang aktivitas yang mereka sukai, mulai dari bermain hingga berwisata. Diskusi ini memudahkan guru dalam menentukan gaya belajar yang tepat untuk diterapkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung mengingat materi lebih lama dibandingkan jika hanya mendengarkan penjelasan secara pasif (Ariffin *et al.*, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Triguno dan SDN Kadilangu, implementasi pendekatan *multiple intelligence* telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan harapan yang dinyatakan dalam pendahuluan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Identifikasi kecerdasan siswa melalui observasi dan kuesioner membantu guru dalam merancang metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan proyek kelompok, permainan, presentasi, serta pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan musikal. Selain itu, penilaian holistik yang mencakup berbagai bentuk kecerdasan memberikan umpan balik yang lebih komprehensif terhadap perkembangan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan pendekatan ini, seperti keterlambatan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, yang dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi strategi pendampingan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri serta integrasi teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

5. Daftar Pustaka

- Afini, V., Suratni, S., Cyintia Kumalasari, Fitri Novia, & Purwanto, M. B. (2023). Language Learning Approaches: A Study Meta-Analysis of Vocabulary Mastery in EFL Learners. *Journal of Language Development and Linguistics*, 2(2), 111–126. <https://doi.org/10.55927/jldl.v2i2.5805>
- Ahmad Walela. (2024). Multiple Intelligence in the Teaching and Learning Process: A Study of Howard Gardner's Thought, Challenges and Opportunities. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 2(4), 133–155. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i4.1006>
- Akkuzu, N., & Akçay, H. (2011). The design of a learning environment based on the theory of multiple intelligence and the study its effectiveness on the achievements, attitudes and retention of students. *Procedia Computer Science*, 3, 1003–1008. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.165>

- Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- Ariffin, K., Husin, M. S., De Mello, G., Ibrahim, M. N. A., Omar, N. H., & Ishak, N. (2024). Meeting students' needs: teachers' practice of multiple intelligences in English as second language classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(4), 2707. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.27797>
- Armansyah, F., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 224–229. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p224>
- Bambang, M., & Ariya Agustin. (2022). Workshop Online Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.185>
- Chatman, J. A., & O'Reilly, C. A. (2016). Paradigm lost: Reinvigorating the study of organizational culture. *Research in Organizational Behavior*, 36, 199–224. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2016.11.004>
- Dacholfany, M. I., Iqbal, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2024). Principal's Leadership Strategy in Efforts to Development the Quality of Human Resources in Schools. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 487–493. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3356>
- Dharin, A., Budiningsih, C. A., & Nurwangid, M. (2024). Developing of Multiple Intelligences-Based Elementary School Learning Kits to Improve Student Creativity. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), e05474. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-016>
- Febriani, S. R., Yusnawati, Y., & Anasrudin, A. (2021). Character Building based on Multiple Intelligences Classroom for Elementary School in The Digital Era. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 50–63. <https://doi.org/10.24036/pakar.v19i2.195>
- Fidelis, A., Moreira, A. C., & Vitória, A. (2024). Multiple perspectives of spiritual intelligence: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100879. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100879>
- Fitriyani, A., & Ma'mun, N. (2022). The Representation of Multiple Intelligences on English Textbooks in Indonesia. *The Journal Of English Teaching For Young And Adult Learners*, 1(2), 36–54. <https://doi.org/10.21137/jeeyal.2022.2.2.1>
- Gardner, H. (2017). Taking a multiple intelligences (MI) perspective. *Behavioral and Brain Sciences*, 40, e203. <https://doi.org/10.1017/S0140525X16001631>
- Gunawan, D., Musthafa, B., & Wahyudin, D. (2022). Improving Language Skills Through Linguistic Intelligence Learning Design. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 579. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.772>
- Hasanah U, et al. (2016). Keefektifan Pembelajaran Murder Berpendekatan Pmri Dengan Asesmen Kinerja Pada Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Serupa Pisa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11404>

- Hidayat, J., & Putri, R. A. (2024). Identification of Student Learning Styles based on Multiple Intelligences Aspects using the Dempster-Shafer Method. *SISTEMASI*, 13(2), 475. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i2.3968>
- Iivari, J., & Iivari, N. (2011). The relationship between organizational culture and the deployment of agile methods. *Information and Software Technology*, 53(5), 509–520. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2010.10.008>
- Islam, R. F. (2019). Revisiting the Universality of Multiple Intelligences Theory in English Writing Classroom: Putting Theory Into Practice. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(1), 148–155. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i1.6238>
- Khyzhniak, I., Tsybulko, L., Viktorenko, I., & Mohyliova, N. (2021). Implementing The Theory of Multiple Intelligences into Project-Based Multimedia Learning At Primary School. *Information Technologies and Learning Tools*, 82, 2. <https://doi.org/10.33407/itlt.v82i2.4326>
- Lima, A. B., Tavares, M., Da, N., Daude, R. B., José, C., Silva, D., Henrique, B., Alexandre, G., Perin, M., Marques, B. T., Werlley, T., Da, B., Rodrigo, P., Silva, D. O., Ferronato, R. F., Paulino, W., & Silva, D. (2024). A Howard Gardner E As Inteligências Múltiplas : Repensando A Avaliação Escolar. 26(11), 49–59. <https://doi.org/10.9790/487X-2611064959>
- Lubis, H. S., Lubis, S. A., & Daulay, N. (2024). Multiple Intelligences-Based Learning Strategies for Islamic Religious Education in Private Elementary Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 612. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.513>
- Martins, L. F., & Mukarto, F. X. (2024). The Representation of Multiple Intelligences In The Primary School English Textbooks My Next Words: A Content Analysis. *Premise: Journal of English Education*, 13(1), 146. <https://doi.org/10.24127/pj.v13i1.9130>
- Nasar, I., Nurdianingsih, F., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2024). Values Of Character Education: Study of Strengthening the Culture of Digital Literacy for Youth in Disruptive 5.0 Era. *Gema Wiralodra*, 15(1), 596–604. <https://doi.org/10.31943/gw.v15i1.688>
- Qiu, T. (2024). Teaching method in primary and secondary school classrooms from the theory of multiple intelligences. *Addressing Global Challenges - Exploring Socio-Cultural Dynamics and Sustainable Solutions in a Changing World: Proceedings of International Symposium on Humanities*, 460–466. <https://doi.org/10.1201/9781032676043-64>
- Riyanto, W. D., & Gunarhadi, G. (2017). The Effectiveness of Interactive Multimedia in Mathematic Learning: Utilizing Power Points for Students with Learning Disability. *IJPTE : International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/ijpte.v1i1.8400>
- Sudarma, I. K., Suwatra, I. W., & Prabawa, D. G. A. P. (2021). *The Development of Multiple Intelligence-Oriented Thematic Multimedia in Elementary Schools*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.216>
- Wattanborwornwong, L., & Klavinitchai, N. (2016). The Differences of Multiple Intelligence Representation in English and Chinese Textbooks: The Case of EFL & CFL Textbooks in Thailand. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(2), 302. <https://doi.org/10.17507/tpls.0602.11>